BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Bentuk simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat berupa giro, tabungan, serta simpanan berjangka dan menyalukan dalam bentuk kredit. Jika dilihat dari perkembangan zaman, industri perbankan mengalami perubahan besar karena deregulasi peraturan yang mengakibatkan bank lebih kompetitif dalam menyediakan jasa bank lainnya. Jasa tersebut antara lain termasuk transfer dana antar rekening, pembayaran tagihan, sarana investasi, penukaran mata uang asing.

Tujuan utama bank adalah memperoleh profit atau keuntungan. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu di antaranya adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset yang dimiliki. Bank dapat dikatakan memiliki kinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, sensitivitas pasar, kualitas

aset, dan efisiensi. Bank dapat dikatakan memiliki kinerja baik apabila memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu, tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 . Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa selama periode 2015 sampai 2020 hampir semua Bank Umum Swasta Nasional devisa *Go Public* pernah mengalami penurunan ROA yang sudah dibuktikan dengan tren negatif dari suatu tahun ke tahun berikutnya, hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada ROA pada BUSN devisa *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apakah yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut. Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, sensitivitas pasar, kualitas aset, dan efisiensi.

Jika dilihat dari tabel 1.1 dibawah, rata-rata *Return On Asset* dari tahun 2015 sampai tahun 2020 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* tidak mengalami peningkatan yang cukup baik. Dapat dilihat rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 0,09 persen. Bank yang mengalami penurunan adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,20; PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,18, PT Bank Mega Tbk dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,08; PT Bank MNC Internasional Tbk dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,00; PT Bank OCBC NISP Tbk dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,14; PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar 0,07; PT Bank Mutiara Sentosa Tbk dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,21; PT Bank Ganesha Tbk dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,32.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA *GO PUBLIC*
PADA TRIWULAN I TAHUN 2015 – TRIWULAN II TAHUN 2020

Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata2 Tren
PT. Bank Artha Graha International Tbk.	1,07	0,35	- 0,02	0,31	0,04	0,27	0,04	0,29	-0,02	0,18	0,11	0,20
PT. Bank BTPN Tbk.	3,51	3,06	-0,09	1,19	1,87	1,99	-0,8	0,01	1,98	1,51	-1,5	0,88
PT. Bank Bukopin Tbk.	1,30	1,38	0,01	0,09	1,29	0,22	-0,13	0,33	-0,11	0,13	0,2	0,24
PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1,29	1,52	-0,19	1,73	-0,21	1,77	-0,04	0,9	0,87	0,82	0,08	0,10
PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1,33	1,00	0,10	0,79	0,21	0,9	-0,11	0,87	0,03	NA	0,03	0,12
PT. Bank Central Asia Tbk.	3,48	3,96	-0,12	3,89	0,07	4,01	-0,12	0,52	3,49	3,12	-2,6	0,74
PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	0,19	1,19	-0,98	1,67	-0,48	1,74	-0,07	0,02	1,72	0,02	0	0,04
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	1,73	2,26	-0,81	3,00	-0,74	2,99	0,01	2,54	0,45	1,22	1,32	-0,20
PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	2,56	1,93	0,01	2,37	-0,44	2,59	-0,22	2,49	0,1	1,79	0,7	0,02
PT. Bank Mayapada International Tbk.	1,29	2,03	0,07	1,30	0,73	0,73	0,57	0,68	0,05	0,39	0,29	0,15
PT. Bank Maspion Indonesia	0,46	1,67	-0,57	1,60	0,07	1,54	0,06	1,18	0,36	1,08	0,1	-0,18
PT. Bank Mega Tbk.	2,38	2,36	-0,39	1,60	0,76	2,47	-0,87	2,70	-0,23	2,93	-0,23	-0,08
PT. Bank MNC International Tbk.	0,11	0,11	-0,01	-7,47	7,58	0,74	-8,21	0,13	0,61	0,13	0	- 0,00
PT. Bank Permata Tbk.	1,57	-4,89	5,05	0,61	-5,5	0,78	-0,17	1,24	-0,46	0,93	0,31	0,08
PT. Bank OCBC NISP Tbk.	1,77	1,85	-0,17	1,96	-0,11	2,1	-0,14	2,33	-0,23	2,29	0,04	-0,14
PT. Bank Sinarmas Tbk.	1,10	1,72	-0,77	1,26	0,46	0,25	1,01	0,17	0,08	0,35	-0,18	0,23
PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	1,74	1,68	-0,41	1,61	0,07	2,25	-0,64	2,01	0,24	1,77	0,24	-0,07
PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1,48	1,49	0,06	0,01	1,48	1,54	-1,53	0,93	0,61	NA	0,93	0,14
PT. Bank QNB Indonesia Tbk.	0,26	-3,34	4,21	-3,72	0,38	0,12	-3,84	-0,52	0,64	4,83	-5,35	0,20
PT. Bank Multiara Sentosa	1,19	1,76	-0,16	1,63	0,13	1,67	-0,04	2,03	-0,36	0,74	1,29	-0,21
PT. Bank Mestika Dharma	3,59	2,3	1,23	3,19	-0,89	2,96	0,23	3,44	-0,48	1,60	1,84	0,04
PT. Bank Ganesha	0,20	1,62	-1,26	1,59	0,03	0,16	1,43	1,46	-1,3	0,68	0,78	-0,32
PT. Bank ICBC Indonesia	0,86	1,61	-0,41	0,83	0,78	0,28	0,55	0,57	-0,29	0,37	0,2	0,07
PT. Bank Mayora	0,70	1,39	-0,15	0,81	0,58	0,73	0,08	0,58	0,15	0,07	0,51	0,03
Rata-Rata	1,47	1,25	0,21	0,91	0,34	1,45	-0,54	1,12	0,33	1,23	0,00	0,09

Sumber :www.ojk.go.id dan data diolah, * Data 2020 per Juni 2020 (Triwulan II)

Berdasarkan nilai kecenderungan dari ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan maka akan dilakukan penelitian terhadap profitabilitas bank yang bersangkutan untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank tersebut. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas dan efisiensi.

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan LDR. LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Apabila terjadi penurunan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandigkan dengan persentase peningkatan DPK, maka terjadi penurunan pendapatan bunga

lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Investing Policy Ratio (IPR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat.

Loan To Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2019:226). LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika LAR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Rasio kualitas aset produktif menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio kualitas aset dapat dinilai dari

kolektibilitas yang diartikan sebagai keadaan lancar atau tidaknya pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kemampuan debitur yang ditinjau dari keadaan usahanya.

Kualitas aset suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), Aset Produktif Bermasalah (APB).

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aset produktif bermasalah dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif, maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Sensitivitas pasar adalah penilaian untuk pengukuran modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN)

Interest Rate Risk (IRR) merupakan risiko utama yang dihadapi investor, karena kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang terjadi. IRR mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dan diikuti dengan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), apabila pada saat itu tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

Posisi Devisa Neto (PDN) adalah rasio yang digunakan bank agar selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing, sehingga manajemen bank dapat membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh bank devisa serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valuta asing. Rasio PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Rasio PDN saat mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan aset valas dengan persentase

lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Peningkatan pada nilai tukar terjadi saat peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan beban valuta asing, sehingga menyebabkan laba meningkat dan peningkatan ROA . Apabila nilai tukar mengalami penurunan ketika terjadi pendapatan valuta asing lebih kecil dibandingkan beban valuta asing mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Efisiensi Bank adalah "kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu". Efisiensi Bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional *(*BOPO*)*, dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

Beban Operasional Pendapatan Operasional *(*BOPO) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola beban operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, maka laba akan menurun dan ROA akan turun.

Fee Base Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan

pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, maka laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
4. Apakah rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
5. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
6. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
7. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?

8. Apakah rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
10. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
11. Manakah diantara rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
4. Mengetahui singnifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Devisa *Go Public*
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
7. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
8. Mengetahui signifiknasi pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negaatif BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
11. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

   Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan bank dalam meningkatkan kinerja khususnya pada profitabilitas bank.

2. Bagi Peneliti

a) Sebagai sarana pembelajaran untuk menganalisis pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi terhadap profitabilitas pada perbankan

b) Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan terhadap profitabilitas perbankan

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan datang dan digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang mengambil judul yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Proposal ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan tersusun secara sistematis. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan digunakan pada penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang menguraikan penelitian yang telah dilakukan terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penilitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data metode pengumpulan data, serta teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS